

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Standar Akuntansi Keuangan adalah dasar untuk menyusun laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Fleksibilitas diberikan oleh SAK kepada manajemen dalam memilih metode dan estimasi yang digunakan didalam perusahaan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan.

Kebebasan memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan dan bisa memenuhi keinginan maupun kebutuhan didalam perusahaan, dengan kata lain perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif yang diberikan oleh Standar Akuntansi Keuangan yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan (Ardo Septian, 2014).

Laporan keuangan adalah catatan keuangan suatu entitas yang dibuat pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menyampaikan kondisi finansial suatu entitas, laporan keuangan juga dibuat untuk memantau perkembangan bisnis suatu entitas. Informasi yang dibuat didalam laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pemilik suatu entitas atau pun manajemen tetapi juga digunakan oleh pihak-pihak lain juga seperti investor, kreditor, pemerintah dan juga masyarakat umum. Laporan keuangan yang baik dan bermanfaat harus disajikan sesuai dengan ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi sebagai acuan dan aturan agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami dan juga dapat dibandingkan. Menurut SAK untuk mengantisipasi ketidakstabilan perekonomian, pemilihan metode atau prinsip akuntansi diberikan kebebasan sepenuhnya kepada perusahaan. Ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang menyebabkan banyak entitas menerapkan prinsip konservatisme. Lingkungan bisnis yang tidak pasti membuat banyak pihak yang

berkepentingan dalam menggunakan laporan keuangan untuk membuat laporan keuangan tersebut lebih transparan, yang artinya lebih terbuka dan jujur dalam setiap angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan dan diketahui dan diketahui secara jelas asal mulanya.

Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip yang mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan (Belkaoui, 2011). Konsep konservatisme ini sering diungkapkan sebagai preferensi terhadap *understatement* daripada *overstatement* dari laba bersih dan aktiva bersih ketika berhadapan dengan ketidakpastian pengukuran. Selama beberapa dekade konsep konservatisme dinyatakan secara informal sebagai “tidak mengantisipasi keuntungan tetapi mengatasi semua kerugian” (Robert N. Anthony, 2013).

Faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan. Faktor eksternal adalah hal-hal yang berkaitan dengan sistem hukum dan standar yang diatur dalam suatu negara. Sistem hukum dan standar yang baik akan membawa manajemen untuk memberikan perlindungan yang baik bagi investor khususnya dalam hal pemberian informasi keuangan yang berkualitas. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi tingkatan konservatisme akuntansi adalah kerja sama antara manajemen dan pihak internal perusahaan untuk membuat sebuah komitmen dalam rangka memberikan informasi yang akurat, transparan dan tidak menyesatkan bagi investornya. Dalam penelitian ini menggunakan tiga faktor yakni kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan kesempatan pertumbuhan. Faktor pertama yaitu kepemilikan manajerial adalah proposi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi (tergolong dalam perusahaan yang disebut sebagai *closely-held corporation*) biasanya tidak tertarik untuk menentukan

*Corporate Social Responsibility* yang besar, dan berakibat pada luas pengungkapan yang rendah (Ghozali, 2016).

*Debt covenant hypothesis* memprediksi bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya (Fatmariansi, 2013). *Debt covenant* cenderung untuk berpedoman pada angka akuntansi. *Debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurai renegosiasi biaya kontrak hutang. Menejer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik apabila laba yang dilaporkan konservatif (Ardo Septian, 2014).

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan sizenya (Fatmariansi, 2013). Pertumbuhan yang sedang berjalan cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Hal itu dapat terjadi karena perusahaan menggunakan cadangan tersembunyinya untuk meningkatkan investasi yang secara tidak langsung cadangan tersembunyi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dan mengurangi laba pada periode tersebut. Sementara itu, pertumbuhan perkembangan ekonomi dibidang pertambangan, indonesia termasuk yang terbesar, menurut *Survei Geologi Amerika* (USGS), Indonesia menduduki peringkat ke-6 sebagai negara produsen batu bara dengan jumlah produksi mencapai 246 juta ton dan peringkat ke-2 terbesar didunia sebagai eksportir sejumlah 203 juta ton. Sektor pertmabangan emas, menduduki peringkat ke-6 dalam produksi emas dunia sekitar 6,7% dan dari segi cadangan emas Indonesia peringkat ke-7 atau 2,3% dan peringkat ke-6 dalam produksi emas dunia atau setara 6,7%. Timah peringkat ke-5 untuk cadangan timah atau sebesar 8,1% dan produksi menduduki peringkat ke-2 atau setara 26% produksi timah dunia. Tembaga Indonesia cadangannya merupakan peringkat ke-7 atau sebesar 4,1% dan peringkat ke-2 setara 10,4% produksi tembaga dunia. Cadangan tambang nikel Indonesia menduduki peringkat 4 duania atau sebanyak 8,6% produksi nikel dunia. Data ini menunjukkan alam Indonesia

yang kaya akan sumber daya tambang. Kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai negara *excellent tectonic* dan geologi, inilah yang membawa Indonesia menjadi satu di antara produsen terbesar batu bara, emas, tembaga, nikel, dan timah. (Dr. Haris Retno Susmiyati, 2020)

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2018 perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang mengalami kenaikan harga saham yang cukup tinggi. Dimana IHSG berada pada posisi 7,77%, indeks sektor pertambangan berada pada posisi 25,03%. Dengan adanya pertumbuhan tersebut pastinya membuat para investor ingin menanamkan modalnya atau berinvestasi.

Penelitian ini merupakan mereplika penelitian yang dilakukan oleh Lafita Dinar Ayuningsih (2016). Dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, *Growth opportunities* Terhadap Konservatisme akuntansi”. Namun yang membuat berbeda adalah pengukuran variabel konservatisme akuntansi yang digunakan.

Atas dasar tidak konsistennya dan ketidakselarasan hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk melakukan uji pengaruh variabel dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, dan Kesempatan Pertumbuhan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan Masalah**

Masalah-masalah yang ada didalam penelitian ini adalah masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan kesempatan pertumbuhan yang terdapat pada entitas perusahaan pertambangan batu bara yang ada di Bursa Efek Indonesia di tahun (2015-2020).

### **1.2.2 Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dan data yang terdapat di latar belakang, maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan Manejerial mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt Covenant* mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Kesempatan pertumbuhan mempengaruhi Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.2.3 Pembatasan Masalah**

Supaya tidak terjadi penyimpang pada pembahasan masalah, maka permasalahan dibatasi oleh laporan keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia di tahun (2015-2020).

### **1.3 Tujuan Penelitaian**

Berdasarkan Penjelasan dan data pada latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manejerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui perngaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara uang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Kesempatan Pertumbuhan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.4 Kontribusi Penelitian**

#### **1.4.1 Kontribusi teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau wawasan dan juga gambaran yang mengenai konservatisme akuntansi dan dapat dijadikan sebuah referensi untuk penelitian yang akan melakukan penelitian mengenai konsevatisme akuntansi di masa yang akan datang.

#### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan dan meningkatkan pengetahuan penulis serta menguji kemampuan dalam hal penguasaan materi mengenai konservatisme akuntansi.

##### **2. Bagi Pembaca**

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga dapat menambah wawasan mengenai Pengaruh kepemilikan manajerial, *debt covenant*, dan kesempatan pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

##### **3. Bagi Investor dan Kreditur**

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi dan memberikan pinjaman dengan melihat laporan keuangan perusahaan, khususnya nilai laba yaitu menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme.